

## **BAB IV**

### **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian survey dengan pendekatan yang bersifat kuantitatif, yaitu penelitian untuk mengkaji populasi untuk menemukan indensi, distribusi, dan interelasi relatif dari variabel-variabel penelitian (Kerlinger 1995:990). Kemudian dari tingkat eksplanasi penelitian ini bersifat bersifat asosiatif / hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya.

Dari jenis data dan analisis dengan memperhatikan variabel-variabel yang dibangun, maka diharapkan akan di dapat instrumen pengukuran berupa angka-angka atau kuantitatif. Dari konsep-konsep yang sudah terbangun, maka langkah selanjutnya adalah operasionalisasi konsep yakni dengan menentukan bagaimana variabel tersebut diukur. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh antara variabel dengan variabel lainnya secara sendiri-sendiri ataupun secara bersama-sama dengan variabel lainnya. Untuk mengetahui tingkat pengaruh yang terjadi antar variabel menggunakan teknik korelasional. Sedangkan untuk mencari pengaruh bersama-sama antar variabel akan menggunakan teknik regresi.

#### **4.1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini akan mengambil lokasi pada lingkungan Direktorat Jenderal Imigrasi.

#### **4.2. Populasi dan Sampel**

Populasi dari penelitian ini adalah semua pegawai imigrasi yang terdiri dari pejabat imigrasi sedang menduduki jabatan struktural di lingkungan Direktorat Jenderal Imigrasi yang terdiri dari pejabat imigrasi eselon I sampai dengan eselon IV serta pegawai imigrasi yang dalam hal ini

belum menduduki jabatan struktural. Jumlah keseluruhan populasi adalah 606 orang.

Dalam menetapkan besaran sampel ini penulis menggunakan teori dari Suharsimi Arikunto (1993:107) yang mengemukakan, bahwa untuk sekedar estimasi, maka apabila subyeknya kurang dari 100 orang lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika subyeknya lebih besar diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih tergantung dari kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu, tenaga, dana, dan sebagainya.

Demikian juga dengan Prasetya Irawan (1999:183) yang mengemukakan, bahwa sebagian pakar mengatakan apabila populasi < 100, maka sebaiknya diambil semuanya sebagai sampel, sedangkan populasi > 100, minimal diambil 25-30%. Selanjutnya, apabila populasinya berlapis-lapis (berstrata), maka tiap strata diambil secara proposional menurut persentasenya.

Lebih jauh dari itu, Sugiyono (1997:66) menyatakan, bahwa semakin besar jumlah sampel mendekati populasi, maka peluang kesalahan generalisasi semakin kecil, dan sebaliknya makin kecil jumlah sampel menjauhi populasi, maka semakin besar kesalahan generalisasi.

Jadi, sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh pakar tersebut, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan 15% dari jumlah populasi sebanyak 606 pegawai. Sampel yang diambil adalah  $15\% \times 606 = 91$  responden, untuk menghindari dari kesalahan penulis menyebarkan kuisioner sebanyak 110, setelah dilakukan pengolahan data yang terkumpul sebanyak 100 responden, Adapun teknik sampling yang digunakan Random Sampling yaitu dengan cara mengundi daftar nama pegawai di Direktorat Jenderal Imigrasi, karena keterbatasan waktu maka data yang terkumpul untuk masing- masing responden adalah sebagai berikut:

**Tabel IV.1.**  
**Kerangka Sampel Responden**

No.	Bagian Kerja	Responden	Persentase (%)
1	Sekretariat Ditjen Imigrasi	23	23
2	Dit. Lintas Batas dan Kerjasama Luar Negeri Keimigrasian	15	15
3	Dit. Dokumen dan Surat Perjalanan, Visa, dan Fasilitas Keimigrasian	13	13
4	Dit. Penyidikan dan Penindakan Keimigrasian	8	8
5	Dit. Intelijen Keimigrasian	12	12
6	Dit. Sistem Informasi Keimigrasian	17	17
7	Dit. Izin Tinggal dan Status Keimigrasian	12	12
<b>Jumlah</b>		100	100

Sumber: Hasil Penelitian (diolah Peneliti)

#### 4.3. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner tertutup dengan model skala Likert. Dalam pengukuran variabel bebas dan variabel terikat, instrumen yang digunakan adalah kuesioner yang berupa pertanyaan tertutup dan diberikan pilihan jawaban dalam skala likert yakni: 5=Sangat Setuju, 4=Setuju, 3=Ragu-ragu, 2=Kurang setuju, 1=Tidak setuju, sehingga diperoleh responden dapat memilih jawaban atas pertanyaan yang sesuai dengan apa yang dirasakan dan dialaminya.

#### 4.4. Variabel dan Indikator Pengukurannya

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu kompetensi (X1), kepemimpinan (X2), budaya organisasi (X3) dan variabel terikat yaitu kinerja pegawai (Y).

Untuk mengukur variabel budaya organisasi peneliti akan menggunakan teori yang menggambarkan hakekat budaya organisasi oleh

Stephen P. Robbins (2001:510-511). Yang menjadi indikatornya terdiri dari: (a) inovasi dan mengambil resiko, (b) perhatian kepada detail, (c) orientasi hasil, (d) orientasi individu, (e) orientasi tim, dan (f) agresivitas.

Untuk mengukur variabel kepemimpinan peneliti berusaha menggunakan indikator yang dikemukakan oleh Chapman dan Etzione yaitu (a) cara berkomunikasi, (b) pemberian motivasi, (c) kemampuan memimpin, (d) pengambilan keputusan, (e) kekuasaan positif, dan (f) kewibawaan.

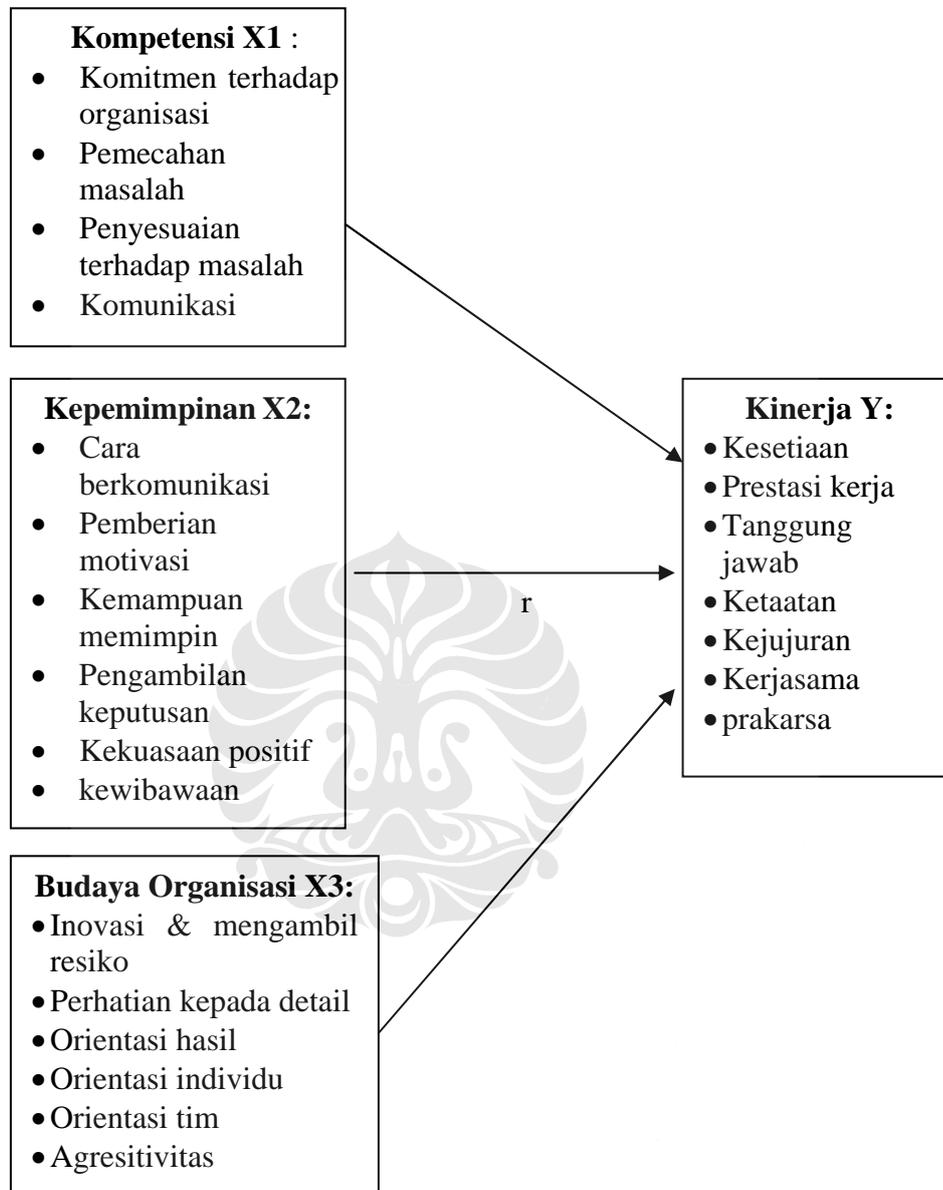
Untuk mengukur variabel kompetensi peneliti menggunakan indikator: (a) kompetensi komitmen terhadap organisasi, (b) kompetensi pemecahan masalah, (c) kompetensi penyesuaian terhadap perubahan, dan (d) kompetensi komunikasi.

Untuk variabel kinerja peneliti akan menggunakan indikator : (a) kesetiaan, (b) prestasi kerja, (c) tanggung jawab, (d) ketaatan, (e) kejujuran, (f) kerja sama, (g) prakarsa.

#### **4.5. Operasionalisasi Konsep**

Kegiatan dalam penelitian setelah data yang diperoleh dari seluruh responden maka selanjutnya adalah melakukan pengolahan data dengan menggunakan skala Likert. Pengolahan data yang akan dilakukan oleh penulis adalah dengan menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda berfungsi untuk mencari besarnya pengaruh atau hubungan antara dua variabel bebas (X) atau lebih secara simultan (bersama-sama) dengan variabel terikat (Y). Desain penelitian dan rumus regresi berganda sebagai berikut:

**Gambar IV.1. Model Hubungan antar variabel dalam Analisis Regresi Berganda**



Keterangan : r

= Nilai koefisien Korelasi

Sumber : Drs Riduwan, Metode & Teknik Menyusun Tesis, hal 139.

#### **4.6. Pengujian Validitas dan Realibilitas Instrumen Penelitian**

Sebelum kuesioner disebarikan kepada seluruh responden, maka akan dilakukan pengujian kuesioner melalui pengujian validitas dan realibilitas instrumen pertanyaan dalam kuesioner tersebut. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) sesuai dengan (dapat digunakan) untuk mengukur apa yang akan diukur. Sedangkan instrumen yang realibel berarti instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama.

Hasil penelitian yang valid apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian. Sedangkan hasil penelitian yang realibel bila terdapat kesamaan data hasil penelitian dalam waktu yang berbeda. Instrumen yang tidak diuji validitas dan realibilitasnya, bisa digunakan untuk penelitian yang akan menghasilkan data yang sulit percaya akan kebenarannya. Dengan demikian instrumen yang valid dan realibel merupakan syarat yang utama untuk mendapatkan hasil penelitian yang baik.

Dalam penelitian ini, pengujian validitas dimaksudkan untuk memastikan apakah setiap pertanyaan benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Pengujian validitas dilakukan dengan menghitung korelasi antar setiap skor pertanyaan dengan skor total yang merupakan jumlah dari setiap skor pertanyaan pada variabel yang bersangkutan.

##### **4.6.1. Validitas**

Validitas menunjukkan ukuran yang benar-benar mengukur apa yang akan diukur. Jadi dapat dikatakan semakin tinggi validitas suatu alat test, maka alat test tersebut semakin mengenai pada sasarannya, atau semakin menunjukkan apa yang seharusnya diukur. Suatu test dapat dikatakan mempunyai validitas tinggi apabila test tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur sesuai dengan makna dan tujuan diadakannya test tersebut. Jika peneliti menggunakan kuesioner di dalam pengumpulan data

penelitian, maka item-item yang disusun pada kuesioner tersebut merupakan alat test yang harus mengukur apa yang menjadi tujuan penelitian.

Salah satu cara untuk menghitung validitas suatu alat test yaitu dengan melihat daya pembeda item (*item discriminability*). Daya pembeda item adalah metode yang paling tepat digunakan untuk setiap jenis test. Daya pembeda item dalam penelitian ini dilakukan dengan cara : “*korelasi item-total*”.

Korelasi item-total yaitu konsistensi antara skor item dengan skor secara keseluruhan yang dapat dilihat dari besarnya koefisien korelasi antara setiap item dengan skor keseluruhan, yang dalam penelitian ini menggunakan koefisien korelasi Rank – Spearman dengan korelasi rumus untuk item ke-*i* adalah :

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d_i^2}{n^2(n-1)}$$

Rumus diatas digunakan apabila tidak terdapat data kembar, atau terdapat data kembar namun sedikit. Apabila terdapat banyak data kembar digunakan rumus berikut dibawah ini :

$$r_s = \frac{\sum R(X_i)R(Y_i) - n\left(\frac{n+1}{2}\right)^2}{\left(\sum R(X_i)^2 - n\left(\frac{n+1}{2}\right)^2\right)^{\frac{1}{2}} \left(\sum R(Y_i)^2 - n\left(\frac{n+1}{2}\right)^2\right)^{\frac{1}{2}}}$$

dimana : R(X) = Ranking nilai X

R(Y) = Ranking nilai Y

Bila koefisien korelasi untuk seluruh item telah dihitung, perlu ditentukan angka terkecil yang dapat dianggap cukup “ tinggi ” sebagai indikator adanya konsistensi antara skor item dan skor keseluruhan. Dalam hal ini tidak ada batasan yang tegas. Prinsip utama pemilihan item dengan melihat koefisien korelasi adalah mencari harga koefisien yang setinggi

mungkin dan menyingkirkan setiap item yang mempunyai korelasi negatif (-) atau koefisien yang mendekati nol (0,00).

Menurut Friedenberg (1995) biasanya dalam pengembangan dan penyusunan skala-skala psikologi, digunakan harga koefisien korelasi yang minimal sama dengan 0,30. Dengan demikian, semua item yang memiliki korelasi kurang dari 0,30 dapat disisihkan dan item-item yang akan dimasukkan dalam alat test adalah item-item yang memiliki korelasi diatas 0,30 dengan pengertian semakin tinggi korelasi itu mendekati angka satu (1,00) maka semakin baik pula konsistensinya (validitasnya).

#### **4.6.2. Reliabilitas**

Reliabilitas artinya adalah tingkat keterpercayaan hasil suatu pengukuran. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi, yaitu pengukuran yang mampu memberikan hasil ukur yang terpercaya (*reliabel*). Reliabilitas merupakan salah satu ciri atau karakter utama instrumen pengukuran yang baik. Kadang-kadang reliabilitas disebut juga sebagai keterpercayaan, keterandalan, keajegan, konsistensi, kestabilan, dan sebagainya, namun ide pokok dalam konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya, artinya sejauh mana skor hasil pengukuran terbebas dari kekeliruan pengukuran (*measurement error*).

Tinggi rendahnya reliabilitas, secara empiris ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut koefisien reliabilitas. Walaupun secara teoritis, besarnya koefisien reliabilitas berkisar antara 0,00 – 1,00; akan tetapi pada kenyataannya koefisien reliabilitas sebesar 1,00 tidak pernah dicapai dalam pengukuran, karena manusia sebagai subjek pengukuran psikologis merupakan sumber kekeliruan yang potensial. Di samping itu walaupun koefisien korelasi dapat bertanda positif (+) atau negatif (-), akan tetapi dalam hal reliabilitas, koefisien reliabilitas yang besarnya kurang dari nol (0,00) tidak ada artinya karena interpretasi reliabilitas selalu mengacu kepada koefisien reliabilitas yang positif.

Teknik perhitungan koefisien reliabilitas yang digunakan disini adalah dengan menggunakan *Koefisien Reliabilitas Alpha* yang dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left( 1 - \frac{\sum_{i=1}^k S_i^2}{S_{total}^2} \right)$$

dimana :

$k$  : Jumlah Item Pertanyaan

$S_i^2$  : Varians dari item ke- $i$

$S_{total}^2$  : Varians dari total keseluruhan item

Bila koefisien reliabilitas telah dihitung, maka untuk menentukan keeratan hubungan bisa digunakan kriteria Guilford (1956), yaitu :

1. kurang dari 0,20 : Hubungan yang sangat kecil dan bisa diabaikan
2. 0,20 - < 0,40 : Hubungan yang kecil (tidak erat)
3. 0,40 - < 0,70 : Hubungan yang cukup erat
4. 0,70 - < 0,90 : Hubungan yang erat (reliabel)
5. 0,90 - < 1,00 : Hubungan yang sangat erat (sangat reliabel)
6. 1,00 : Hubungan yang sempurna

Untuk mengetahui koefisien korelasi validitas dapat digunakan rumus korelasi *Product Moment Pearson*, asumsi yang harus dipenuhi adalah :

1. Data terdiri dari  $n$  pasangan sampel acak hasil pengamatan dapat berupa data numerik.
2. Setiap pasangan pengamatan menyatakan dua hasil pengukuran yang dilakukan terhadap objek atau individu yang sama.

Langkah Kerja :

1. Susun data dari n pengamatan secara berpasangan berbentuk :  $(X_1, Y_1)$ ,  
 $(X_2, Y_2), \dots, (X_n, Y_n)$
2. Kemudian hitung :

$$r = \frac{n \sum X_i Y_i - \sum X_i \sum Y_i}{\sqrt{\left[ n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2 \right] \left[ n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2 \right]}}$$

Untuk menguji signifikansi koefisien korelasi tersebut maka langkah – langkah yang harus diambil adalah :

1. Tetapkan Hipotesis statistiknya Misal:

$H_0$  : Antara variabel X dan variabel Y saling bebas, tidak ada hubungan.

$H_1$ : Antara variabel X dan variabel Y tidak saling bebas, terdapat hubungan.

2. Statistik uji

$$t = \frac{r_s \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r_s^2}}$$

Dengan : n = jumlah responden

$r_s$  = korelasi rank pearson

3. Kriteria uji :

(Dua sisi) Tolak Hipotesis nol pada taraf  $\alpha$  jika  $|t_{hitung}| \geq t_{tabel}$  dengan derajat bebas = n-2

Jika menggunakan SPSS maka kriteria ujinya adalah;

- Pada correlations table, untuk uji dua sisi: tolak  $H_0$  jika Sig.(2-tailed) lebih kecil dari  $\frac{\alpha}{2}$ .

Setelah melalui pengujian hipotesis dan hasilnya signifikan, ( $H_0$  ditolak), maka untuk menentukan keeratan hubungan bisa digunakan Kriteria Guilford (1956), yaitu :

1. kurang dari 0,20 : Hubungan yang sangat kecil dan bisa diabaikan
2. 0,20 - < 0,40 : Hubungan yang kecil (tidak erat)
3. 0,40 - < 0,70 : Hubungan yang cukup erat
4. 0,70 - < 0,90 : Hubungan yang erat (reliabel)
5. 0,90 - < 1,00 : Hubungan yang sangat erat (sangat reliabel)
6. 1,00 : Hubungan yang sempurna

#### 4.6.3. Analisis Regresi Linier Multipel

Variabel  $X$  dan  $Y$  dikatakan mempunyai hubungan fungsional apabila perubahan-perubahan pada variabel yang satu menentukan perubahan pada variabel yang lainnya. Variabel yang menentukan atau menerangkan variabel lainnya disebut dengan variabel bebas (independent variabel), sedangkan variabel yang ditentukan atau diterangkan disebut dengan variabel tak bebas (dependent variabel).

Apabila berbicara hubungan fungsional ( dimana  $X$  merupakan variabel bebas dan  $Y$  merupakan variabel tak bebas ) antara  $Y$  dengan  $X_1, X_2, \dots, X_k$  bisa dinyatakan oleh persamaan:

$$\hat{Y} = \hat{\beta}_0 + \hat{\beta}_1 X_1 + \hat{\beta}_2 X_2 + \dots + \hat{\beta}_k X_k + e$$

Langkah-langkah pengerjaan analisis regresi linier multipel :

- a. Dari data yang sudah ada hitung jumlah, jumlah kuadrat, dan jumlah hasil kali kemudian buat dalam bentuk matriks :  $(\mathbf{X}^T \mathbf{X})$  kemudian hasilnya diinverskan  $(\mathbf{X}^T \mathbf{X})^{-1}$
- b. Kemudian hitung hasil perkalian matrik antara X dan Y sebagai berikut :  
 $\mathbf{X}^T \mathbf{Y}$
- c. Kemudian hitung koefisien beta dengan rumus sebagai berikut:  
 $\hat{\beta} = (\mathbf{X}^T \mathbf{X})^{-1} \mathbf{X}^T \mathbf{Y}$
- Persamaan di atas belum boleh digunakan sebagai dasar kesimpulan, karena itu perlu diuji mengenai koefisien regresinya

### 1. Uji Keseluruhan Parameter Regresi

**Hipotesis yang akan diuji adalah :**

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$$

$H_1$  : Terdapat minimal satu parameter  $\beta$  yang tidak nol

**Statistik uji :**  $F = \text{RJK}_{\text{Regresi}} / \text{RJK}_{\text{Residu}}$

**Kriteria Uji :**

Tolak  $H_0$  jika  $F_{\text{Hitung}} > F_{\text{Tabel}}$  dengan db = (k, n - k - 1) pada taraf  $\alpha = 5\%$

Sumber Variasi	db	Jumlah Kuadrat (JK)	Rata - Rata JK
Regresi	K	$\sum_{i=1}^n (\bar{Y}_i - \bar{Y})^2$	$\sum_{i=1}^n (\bar{Y}_i - \bar{Y})^2 / k$
Residu	n - k - 1	$\sum_{i=1}^n (Y_i - \bar{Y}_i)^2$	$\sum_{i=1}^n (Y_i - \bar{Y}_i)^2 / (n - k - 1)$
Total	n - 1		

## 2. Uji Individu Parameter Regresi

Hipotesis yang akan diuji adalah :

$$H_0 : \beta_i = 0$$

$$H_1 : \beta_i \neq 0$$

**Statistik uji** :  $t = \frac{\hat{\beta}}{s / \sqrt{S_{xx}}}$       dimana :       $s^2 = \frac{SS_{Error}}{n-2}$       dan

$$S_{xx} = \sum_{i=1}^n (X_i - \bar{X})^2$$

Bila menggunakan SPSS nilai t-hitung dapat diperoleh dengan rumus :

$$t = \frac{\hat{\beta}}{se(\hat{\beta})}$$

**Kriteria Uji :**

Tolak  $H_0$  jika  $t_{Hitung} > t_{Tabel}$  dengan db = (n- 2) pada taraf  $\alpha = 5\%$

### 4.7. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- $H_{01}$  : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari Variabel Kompetensi terhadap Kinerja
- $H_{11}$  : Terdapat pengaruh yang signifikan dari Variabel Kompetensi terhadap Kinerja
- $H_{02}$  : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari Variabel Kepemimpinan terhadap Kinerja
- $H_{12}$  : Terdapat pengaruh yang signifikan dari Variabel Kepemimpinan terhadap Kinerja

- H<sub>03</sub> : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari Variabel Budaya Organisasi terhadap Kinerja
- H<sub>13</sub> : Terdapat pengaruh yang signifikan dari Variabel Budaya Organisasi terhadap Kinerja

Untuk memudahkan pengolahan data dalam menghitung dan mencari nilai/ angka-angka yang ingin diperoleh, maka penulis menggunakan alat bantu komputer dengan program *SPSS for Window's Version 11,5*.

